

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia dipelajari agar siswa mampu dan terampil menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar melalui pembelajaran menulis. Menulis adalah salah satu aspek berbahasa dalam berkomunikasi selain dari aspek berbahasa lainnya seperti menyimak, berbicara, dan membaca. Melalui pembelajaran menulis, seseorang dapat menuangkan ide, gagasan, dan informasi. Tulisan yang dihasilkan harus didukung dengan pengetahuan kebahasaan seperti, tata bahasa, kosakata, diksi, dan ejaan. Pada saat menulis, seorang penulis harus memperhatikan pengetahuan kebahasaan tersebut agar tulisan dapat dipahami oleh pembaca.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dilakukan tidak secara langsung atau tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menurut Tarigan (dalam Ramadhani, 2020: 76), menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Salah satu jenis keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh siswa adalah keterampilan menulis cerpen. Cerpen adalah sebuah karangan pendek yang menceritakan suatu kejadian atau peristiwa. Kejadian atau peristiwa yang diceritakan bisa pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain. Menurut Tarigan (dalam Nuraeni, 2022: 179), cerpen adalah salah satu bentuk karya fiksi dengan

penyajian suatu keadaan tersendiri atau suatu kelompok keadaan yang memberikan kesan yang tunggal pada jiwa pembaca. Disebut cerpen karena dilihat dari panjang ceritanya relatif pendek. Umumnya, sebuah cerpen dapat diselesaikan oleh pembacanya dalam waktu lima belas sampai tiga puluh menit.

Keterampilan menulis cerpen terdapat dalam Kurikulum 2013 yang tertuang di dalam silabus KD 3.6, yaitu menelaah struktur dan aspek kebahasaan cerita pendek yang dibaca atau didengar dan KD 4.6, yaitu mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerpen dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan tentang materi pembelajaran menulis cerpen yang harus dikuasai oleh siswa kelas IX. Menurut Saputri (2022: 3), kesulitan menulis yang dialami oleh siswa dalam menulis cerpen antara lain berkaitan dengan kesulitan memunculkan dan menuangkan ide dalam tulisan, bahasa yang digunakan masih kurang baik, serta faktor kurangnya minat dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis cerpen. Kadang siswa merasa bosan jika diminta untuk menulis dan membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pengerjaannya. Padahal disetiap pembelajaran guru akan meminta siswa untuk menulis teks yang sudah diajarkan. Oleh sebab itu, menulis perlu dipelajari secara serius dan perlu pelatihan yang efektif.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama Pestauli Panggabean, S.Pd. selaku guru bidang studi Bahasa Indonesia pada tanggal 26 Oktober 2023 di SMP Negeri 35 Medan di kelas IX diperoleh informasi bahwa terdapat masalah bagi siswa dalam menulis cerpen. Masalah tersebut adalah sebagai berikut. *Pertama*, siswa beranggapan bahwa pembelajaran

menulis cerpen tidak menarik karena bersifat khayalan (tidak nyata), sehingga siswa kurang berminat dalam pembelajaran menulis cerpen. *Kedua*, siswa kesulitan dalam memulai gagasan atau ide yang akan ditulisnya dalam mengembangkan sebuah cerpen karena menulis cerpen memerlukan daya imajinasi yang tinggi yang mampu menghadirkan cerita yang sebenarnya merupakan khayalan belaka namun seakan-akan benar-benar terjadi secara nyata. *Ketiga*, media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam belajar belum efektif dan bervariasi sehingga siswa tidak serius memperhatikan guru saat proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari kebiasaan guru yang hanya memanfaatkan media papan tulis, buku paket dan buku Lembaran Kerja Siswa (LKS).

Media pembelajaran memegang peranan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Media pembelajaran yang tepat akan membantu siswa menangkap penjelasan dari guru dengan mudah. Begitu juga dalam pembelajaran menulis cerpen, yaitu dengan menggunakan film pendek sebagai medianya. Menurut Palupi (2019), media film pendek dalam pembelajaran menulis cerpen lebih efektif dan siswa dapat dengan mudah menuangkan ide-ide atau imajinasinya ke dalam sebuah karya sastra yaitu cerpen dan menghasilkan tulisan cerpen yang baik.

Film pendek dapat menjadi salah satu solusi untuk menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran cerpen. Film pendek merupakan media yang tepat karena film pendek memiliki durasi yang tidak terlalu panjang sehingga siswa tidak akan merasa bosan untuk menontonnya, film pendek dapat menyajikan materi cerpen dengan menarik dan jelas karena dalam film pendek terdapat berbagai alur

cerita yang membuat siswa menjadi tertarik untuk belajar. Film pendek sangat tepat digunakan untuk pembelajaran karena film yang baik digunakan untuk pembelajaran adalah film yang memiliki durasi yang tidak terlalu panjang dan pada umumnya hanya membahas satu konsep materi saja. Dengan melihat film, siswa akan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, media film pendek tidak memerlukan waktu yang lama, sehingga waktu pembelajaran dapat disesuaikan dengan alokasi waktu dalam pembelajaran (Mawaddah, 2021: 25).

Penggunaan media film pendek dalam pembelajaran diharapkan dapat membantu siswa dalam menangkap materi yang disampaikan dengan pengalaman belajar yang lebih nyata, karena dengan menggunakan media film siswa menyaksikan secara langsung. Media film pendek juga dianggap media yang cocok untuk memenuhi keberagaman karakteristik dan gaya belajar siswa karena dalam film terdapat gambar gerak dan suara yang dilengkapi dengan *background* yang diharapkan dapat menarik minat siswa untuk menontonnya.

Beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa media film pendek efektif dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Melva Dolok Saribu (2022: 4194-4202) dengan judul “*Pengaruh Media Film Pendek terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Paragin*”, menyatakan bahwa penggunaan media film pendek sangat berpengaruh dalam keterampilan menulis cerpen. Dengan digunakannya media film pendek, siswa dapat lebih terampil dalam menulis cerpen. Keterampilan menulis cerpen sebelum menggunakan media film pendek masih tergolong rendah, siswa tidak mampu mencapai nilai KKM. Dengan

adanya media film pendek sebagai media pembelajaran, sangat mempengaruhi keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 1 Paranginan. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan, siswa yang mencapai nilai KKM yaitu 21 dari 30 siswa atau sampel yang diteliti. Dengan menyaksikan, menonton, dan menikmati film pendek dapat merangsang atau menstimulus siswa untuk menulis cerpen.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ery Indriani (2023: 16-21) dengan judul *“Pembelajaran Menulis Teks Cerpen dengan Menggunakan Media Film Pendek Di SMK PGRI Cikoneng”*, menyatakan bahwa perubahan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks cerpen dengan menggunakan media film pendek mengalami peningkatan yang signifikan dari prates ke pascates. Kemampuan menulis teks cerpen pada tes awal (prates) memperoleh nilai 67,47, sedangkan kemampuan menulis teks cerpen tes akhir (pascates) dengan menggunakan media film pendek memperoleh nilai 88,67. Sehingga selisih antara nilai prates ke pascates adalah 21,2. Dengan demikian penggunaan media film pendek efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks cerpen.

Perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian ini adalah pada penelitian terdahulu, yaitu memiliki perbedaan pada objek yang dianalisis. Pada penelitian ini, peneliti fokus ke objek, yaitu kelas IX SMP Negeri 35 Medan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian menulis cerpen dengan menggunakan media pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif pembelajaran yaitu media film pendek. Peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Media Film Pendek Terhadap**

Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 35 Medan Tahun Ajaran 2024/2025”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka terdapat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran di kelas masih menggunakan metode ceramah (kovensional), sehingga siswa kurang berminat dalam belajar.
2. Siswa kesulitan dalam mengembangkan gagasan atau ide menjadi sebuah cerpen.
3. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam belajar belum efektif dan bervariasi sehingga siswa tidak serius memperhatikan guru saat proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan masalah diatas, peneliti membuat batasan masalah guna mencegah meluasnya kajian dan untuk menciptakan hasil yang baik. Pada penelitian ini hanya membahas “Pengaruh Media Film Pendek Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 35 Medan Tahun Ajaran 2024/2025”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 35 Medan sebelum menggunakan media film pendek?

2. Bagaimanakah keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 35 Medan setelah menggunakan media film pendek?
3. Bagaimanakah pengaruh media film pendek terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 35 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 35 Medan sebelum menggunakan media film pendek.
2. Untuk mengetahui keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 35 Medan setelah menggunakan media film pendek.
3. Untuk mengetahui pengaruh media film pendek terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 35 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak, adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian sebagai informasi, menambah pengetahuan, wawasan, dan pemahaman untuk mempelajari keterampilan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 35 Medan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Hasil penelitian akan mengasah kreativitas, ide, pengalaman dan bakat siswa dalam berlatih dan belajar khususnya dalam menulis cerpen siswa menggunakan media film pendek.

b. Bagi guru

Penelitian ini akan meningkatkan kreativitas guru serta memberikan masukan dan perbaikan dalam pembelajaran pemahaman pada keterampilan menulis cerpen siswa dengan menggunakan media film pendek.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia serta mendorong guru lain untuk aktif melaksanakan pembelajaran yang inovatif khususnya dalam menggunakan media film pendek.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi peneliti untuk terus belajar dan menggali pengetahuan mengenai perkembangan dalam dunia pendidikan yang dinamis, guna menambah wawasan dan pengalaman, sehingga akan tercipta guru yang professional untuk meningkatkan mutu pendidikan Indonesia.